

**MENGEMBANGKAN *CRITICAL THINKING SKILLS* DALAM
PEMBELAJARAN KOMPUTER AKUNTANSI
DI PERGURUAN TINGGI**

Binti Muchsini*

***Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Email korespondensi: binti_muchsini@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan tinggi merupakan lembaga yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga ahli yang mempunyai kemampuan penguasaan iptek sehingga dapat menerapkan atau mengembangkan iptek. Salah satu Iptek yang harus dikuasai mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah aplikasi akuntansi dengan Microsoft Excel dikenal dengan nama komputer akuntansi. Artikel ini ditulis karena ada beberapa alasan, yaitu 1) tuntutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama mata kuliah komputer akuntansi, 2) tingginya daya saing lulusan pendidikan tinggi dalam memperoleh pekerjaan. Hal tersebut dapat dicapai apabila pendidik mampu melakukan refleksi dalam pembelajarannya dan selalu melakukan perubahan yang lebih baik agar pembelajaran lebih aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa. Tuntutan penerapan atau pengembangan iptek menjadi pemicu bagi pendidik untuk mendesain pembelajaran komputer akuntansi yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang muncul. Salah satu model pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan siswa berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu global adalah dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

ABSTRACT

The Higher education is expected to get the result master that have mastery of iptek so gets to apply or develops iptek. One of Iptek what does have henpecked students of Accounting Education is accounting application with Microsoft excal is known by the name of accounting computer. This aericle was written because there are two reasons for this 1) The requirement to improve the quality of learning mainly sccounting computer, 2) the high competitiveness of graduate of higher education to enter the world of work. This is reached if teacher can changing the better so can be active learning and develop student's thinking skill. The demands of iptek's implementation or development as trigger for educator to design accounting computer learning that can develop critical thinking skill so get to solve emerging problem. One of model of learning which develop critical thinking skill, rational, and creative in facing global issue is the approach of problem based learning.

Kata kunci: aplikasi akuntansi, pembelajaran berbasis masalah.

PENDAHULUAN

Deklarasi *blueprint* Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 merupakan tahap awal dalam mengembangkan berbagai kualitas perekonomian di kawasan Asia

Tenggara. Persaingan dalam MEA 2015 tidak hanya menghasilkan produk yang memiliki kualitas dengan standar internasional, tetapi juga mampu memproduksi sumber daya manusia yang mampu berkompetisi di tingkat regional dan global. Keberadaan MEA 2015 harus menjadi pendorong dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar sumber daya manusia yang dihasilkan dapat bersaing dalam memperebutkan lapangan kerja di negara sendiri dan negara anggota ASEAN lainnya (Tando, 2014).

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tantangan yang besar bagi negara kita, mengingat kondisi pendidikan yang masih memprihatinkan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menyebut pendidikan saat ini berada dalam kondisi gawat darurat mengacu kepada hasil survei PISA (*Programme for International Study Assessment*) yang menempatkan Indonesia pada ranking 64 dari 65 negara (Wahyudi, 2014). *The United Nations Development Programme (UNDP)* menginformasikan *Human Development Index (HDI)* Indonesia menempati peringkat 108 dari 187 negara, sementara Malaysia di posisi 62, Thailand di posisi 89 (UNDP 2014). Hal ini menunjukkan kualitas pendidikan negara kita jauh tertinggal dari negara lain.

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, agar dapat mengikuti kemajuan iptek yang terus berkembang. Penyediaan tenaga ahli dan terampil untuk menopang iptek yang mandiri memerlukan berbagai tingkat kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan tinggi. Program sarjana dalam pendidikan tinggi adalah untuk menghasilkan tenaga ahli yang mempunyai kemampuan penguasaan iptek sehingga dapat menerapkan dan/atau mengembangkan iptek.

Salah satu karakteristik lulusan yang berkualitas adalah lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga mampu memecahkan masalah-masalah yang muncul. Tinio (2003) menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa yang datang adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) atau sering pula disebut keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir logis sehingga menghasilkan pertimbangan dan keputusan yang tepat.

Keterampilan berpikir kritis bukan merupakan suatu keterampilan yang dapat berkembang dengan sendirinya seiring dengan perkembangan fisik manusia. Keterampilan ini harus dilatih melalui pemberian stimulus yang menuntut seseorang untuk berpikir kritis (Wahyuni, 2011). Perguruan tinggi sebagai suatu institusi penyelenggara pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu mahasiswanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan fenomena di lapangan, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki ketrampilan ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil *Tracer study* – studi kasus pada Universitas Sebelas Maret terhadap lulusan yang dilakukan oleh Siswandari selama tiga tahun berturut-turut (2002-2004) dan terhadap pengguna lulusan (Siswandari dan Susilaningsih, 2003) antara lain menghasilkan beberapa kemampuan yang harus ditingkatkan dan disarankan pengguna untuk dibekalkan secara terprogram oleh penyelenggara program studi diantaranya 1) Manajemen terutama yang menyangkut kepemimpinan, 2) Pengembangan jiwa kewirausahaan, 3) Komputer, baik yang menyangkut pengolah kata, pengolah data maupun komputer akuntansi, 4) *Public Relation*, 5) Bisnis praktis, 6) Magang (pengalaman praktek pada dunia industri), 7) Mengenal dunia kerja, 8) Mengenal aplikasi *software* yang terkait dengan pengolahan data pada bidang perbankan dan industri, 9) Bekerja dalam team, 10) Berkomunikasi dengan baik

Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan dan disarankan pengguna untuk dibekalkan secara terprogram adalah kemampuan mengoperasikan komputer akuntansi. Saat ini banyak sekali program-program komputer yang berbasis akuntansi yang tersedia di pasaran dan mudah diperoleh, salah satunya aplikasi akuntansi dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Aplikasi akuntansi dengan *Microsoft Excel* berkaitan dengan cara penyusunan laporan keuangan dengan memanfaatkan berbagai fungsi dan formula yang disediakan oleh *Microsoft Excel*. Dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *Microsoft Excel* mahasiswa dapat menuangkan ide dalam mendesain fungsi dan formulanya. Apabila hal tersebut dilakukan dapat menstimulus perkembangan *critical thinking skills* mahasiswa. Dengan demikian harus memperhatikan peran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Salah satu pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk memiliki pengalaman menemukan suatu konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah

dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*). Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas bagaimana mendesain, memfasilitasi dan menerapkan PBL dalam pembelajaran komputer akuntansi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Critical Thinking Skills

Dalam dunia pendidikan masa kini, berpikir kritis merupakan isu atau tema yang sangat penting terutama di negara-negara maju. Manyer dan Goodchild dalam Huitt W (1998) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses kognitif yang sistematis dan aktif dalam menilai argumen-argumen, menilai sebuah kenyataan, menilai kekayaan dan hubungan dua atau lebih objek serta memberikan bukti-bukti untuk menerima atau menolak sebuah pernyataan. Para pemikir-pemikir aliran kritis mengakui bahwa tidak hanya ada satu cara yang benar atau tepat untuk memahami dan mengevaluasi argumen-argumen dan bahwa semua usaha di atas tidak menjamin keberhasilannya.

Scriven & Paul dalam Wahyuni (2011) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan suatu proses intelektual tentang konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi secara aktif dan mahir terhadap informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai pedoman untuk meyakini dan bertindak. Keterampilan ini ditandai oleh nilai-nilai intelektual yang bersifat universal, yaitu kejelasan, ketepatan, konsistensi, ketelitian, kesesuaian, bukti yang benar, pemikiran yang baik, kedalaman, keluasan, dan keadilan (Wahyuni, 2011).

Elder (2007) mengungkapkan 5 (lima) ciri seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis yaitu: a) dapat memunculkan pertanyaan dan masalah yang penting dan merumuskannya dengan jelas dan tepat; b) dapat mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan serta menggunakan ide-ide abstrak untuk menafsirkannya secara efektif; c) dapat menyimpulkan dan memberikan solusi yang baik, dan mengujinya berdasarkan kriteria dan standar yang relevan; d) memiliki keterbukaan pemikiran terhadap pemikiran, pengakuan dan nilai lain; e) dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain untuk memecahkan masalah yang kompleks.

Menurut Krathwohl (2002) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

1. Menganalisis
 - a. Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya
 - b. Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit
 - c. Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan
2. Mengevaluasi
 - a. Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
 - b. Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian
 - c. Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
3. Mengkreasi
 - a. Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
 - b. Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah
 - c. Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya

Komputer Akuntansi

Dalam kebudayaan yang makin maju, makin terasa diperlukannya suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan rutin menghitung, menyimpan informasi dalam jumlah besar, mengambil data dengan cepat dan menyelesaikan persoalan yang rumit serta banyak perhitungan dalam waktu yang cepat. Dalam hal ini komputer merupakan alat yang memiliki peran sangat besar. Menurut Noersasongko (2003) komputer merupakan serangkaian mesin elektronik yang terdiri dari jutaan komponen yang saling bekerja sama, serta membentuk sebuah sistem yang rapi dan teliti.

Akuntansi sebagai bagian terpenting dari sistem informasi akuntansi dituntut untuk selalu menyajikan informasi yang cepat dan akurat dalam pengambilan keputusan bisnis. Kecepatan dan penyajian data yang akurat sangat tergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan.

Perkembangan teknologi yang pesat akhir-akhir ini menunjukkan penggunaan mesin-mesin pembukuan dan komputer untuk mengolah data akuntansi semakin banyak, termasuk perusahaan-perusahaan menengah di Indonesia sudah banyak menggunakan mikro komputer dalam pengolahan data akuntansinya. Program tersebut lebih dikenal dengan nama komputer akuntansi. Menurut Noersasongko (2003) komputer akuntansi merupakan suatu program yang digunakan dalam proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan bantuan komputer.

Saat ini perangkat lunak komputer akuntansi terintegrasi yang semakin canggih dan mudah dioperasikan merupakan iklim yang kondusif bagi penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sehingga informasi yang dihasilkan suatu entitas bisnis merupakan informasi yang berharga serta menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Banyak sekali program-program komputer yang berbasis akuntansi yang tersedia dipasaran dan mudah diperoleh, salah satunya *excel akuntansi*. Excel akuntansi merupakan salah satu program komputer akuntansi yang digunakan untuk proses belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan, serta banyak lembaga bukan pendidikan yang menggunakan program ini untuk mengelola keuangannya.

Mendesain Pembelajaran Komputer Akuntansi Berbasis Masalah

Dalam hubungannya dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, Lynch & Wolcott (2001) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam rangka pemecahan masalah dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut: a) mengidentifikasi masalah, informasi yang sesuai, dan ketidakmenentuan; b) mengeksplorasi penafsiran; c) menentukan prioritas alternatif dan mengkomunikasikan kesimpulan; dan d) mengintegrasikan, memonitor, dan memperhalus strategi untuk mengatasi kembali masalah. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan *Problem Based Learning*.

Menurut Anies (2003) metode problem based learning adalah suatu metode yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks mahasiswa yang mempelajari cara

berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Sedangkan menurut Gardner (2003) PBL memberikan kesempatan pada peserta didik untuk 1) memeriksa dan menguji coba mengenai apa yang anda ketahui, 2) menemukan apa yang diperlukan untuk belajar, 3) mengembangkan keterampilan untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam tim, 4) memperbaiki keterampilan berkomunikasi, 5) merubah dan mempertahankan posisi dengan bukti dan argumen yang baik, 6) menjadi lebih fleksibel dalam memroses informasi.

Berikut ini merupakan kasus pembelajaran komputer akuntansi yang telah dilakukan yang ternyata dapat meningkatkan critical thinking skills mahasiswa.

- 1) Identifikasi masalah. Topik (pokok bahasan) kegiatan harian perusahaan jasa
 - a) Langkah kesatu: Instruktur meminta mahasiswa membentuk kelompok kecil
 - b) Langkah kedua: Instruktur memint mahasiswa mengidentifikasi kasus/permasalahan yang akan dikemukakan secara berkelompok. Dalam hal ini kasus yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan jasa. Mereka diberi kebebasan memilih berbagai macam bentuk perusahaan jasa.
 - c) Langkah ketiga: Instruktur memberi umpan balik
- 2) Mengumpulkan data
 - a) Langkah kesatu: Instruktur meminta mahasiswa mengumpulkan data transaksi yang terjadi selama satu bulan dari perusahaan yang mereka pilih
 - b) Langkah kedua: Mahasiswa dalam mengumpulkan data dapat melalui observasi atau membaca berbagai referensi untuk membuat kasus tersebut agar kasus yang mereka buat merupakan kasus yang benar-benar terjadi pada suatu perusahaan
 - c) Langkah ketiga: Instruktur memberi umpan balik
- 3) Analisis data
 - a) Langkah kesatu: Instruktur memberi kesempatan pada siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil pengumpulan data untuk dianalisis sampai menemukan jawaban sementara (hipotesis) atas permasalahan yang diangkat.
 - b) Langkah kedua: Instruktur memberikan umpan balik terhadap hasil analisis data yang dilakukan masing-masing kelompok mahasiswa

4) Pemecahan Masalah

- a) Langkah kesatu: Instruktur menyuruh mahasiswa dengan kelompok yang telah dibentuk memanfaatkan sumber informasi untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan.
- b) Langkah kedua: Instruktur menyuruh mahasiswa mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah atau kasus dengan menggunakan komputer dengan program *Microsoft Excel*.
- c) Langkah ketiga: Instruktur memberi umpan balik terhadap berbagai alternatif pemecahan masalah

5) Memilih cara pemecahan masalah

- a) Langkah kesatu: Instruktur bersama mahasiswa mendiskusikan alternatif-alternatif pemecahan masalah, memilih cara pemecahan masalah yang paling tepat dan cepat untuk perusahaan jasa.
- b) Langkah kedua: Instruktur menyuruh mahasiswa dengan belajar mandiri memilih cara pemecahan masalah yang paling tepat dan cepat untuk mengaplikasikan akuntansi dengan menggunakan *microsoft excel*.
- c) Langkah ketiga: Instruktur memberi umpan balik terhadap pilihan mahasiswa.

6) Merencanakan penerapan dan pemecahan masalah

- a) Langkah kesatu: Instruktur merencanakan penerapan pemecahan masalah yang dipilih dengan mengoperasikan program *microsoft excel*.
- b) Langkah kedua: Penerapan pemecahan masalah yang dipilih direncanakan secara individual. Masing-masing mahasiswa secara individual mengerjakan kasus yang dibuat oleh kelompok dengan mengoperasikan program *microsoft excel*.

7) Uji Coba

- a) Langkah kesatu: Instruktur menyuruh mahasiswa secara individual mengujicobakan pemecahan masalah yang dipilih
- b) Langkah kedua: Instruktur memberi umpan balik terhadap hasil uji coba mahasiswa

8) Tindak Lanjut

Dalam tahap ini instruktur memberikan komentar mengenai dapat atau tidaknya pemecahan masalah yang dipilih diterapkan untuk menyelesaikan kasus.

SIMPULAN

Proses pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam pencapaian prestasi oleh mahasiswa. Dalam hal pembelajaran komputer akuntansi pendidik harus mampu mendesain pembelajaran yang tepat sehingga mahasiswa merasa tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan. Dengan pendekatan problem based learning, mahasiswa dihadapkan dengan kehidupan nyata dan kerja kolaborasi dengan tim untuk menemukan solusi. Mahasiswa diberikan kebebasan dalam aktivitas yang mengembangkan cara berpikir kritis serta keterampilan dalam pemecahan masalah. Dengan demikian mahasiswa akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan menumbuhkan minat yang tinggi terhadap materi yang diterimanya. Selama proses pembelajaran mahasiswa ikut terlibat aktif, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan ide-ide yang dimilikinya.

Desain pembelajaran yang baik akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Namun tujuan pembelajaran akan tercapai lebih baik jika fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, terutama komputer yang sampai saat ini dirasa masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. 2003. *Problem Based Learning*. <http://www.suaramerdeka.com/harian/0304/28/kha2.html>. diakses pada 28 April 2003
- Elder, Linda (2007). *Our Concept of Critical Thinking. Foundation for Critical Thinking*. Diakses melalui <http://www.criticalthinking.org> pada 2 Januari 2011
- Gardner, John W. 2003. *Problem-Based Learning*. <http://www.iss.stthomas.edu/sudyguides/pbl.html>. diakses pada 23 September 2003.
- Krathwohl, D. R. 2002. *A revision of Bloom's Taxonomy: an overview - Theory Into Practice*, College of Education, The Ohio State University Learning Domains or Bloom's Taxonomy: The Three Types of Learning, tersedia di www.nwlink.com/~donclark/hrd/bloom.html
- Lynch, Cindy L. & Wolcott, Susan K. 2001. *Helping Your Students Develop Critical Thinking Skills. Idea Paper#37*. Diakses melalui http://www1.ben.edu/programs/faculty_resources/IDEA/Papers/Idea_Paper_37%20Helping%20Your%20Students%20Develop%20Critical%20Thinking%20Skills.pdf diakses pada 2 September 2015.
- Manyer dan Goodchild (Huitt, W. 1995). *Success in the information age: A paradigm shift*. Valdosta, GA: Valdosta diambil dari <http://chiron.valdosta.edu/whuitt/context/infoage.html> diambil tanggal 3 September 2015

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”**

- Noersasongko, Edi. 2003. *Komputer Akuntansi*. <http://kuliaah.dinus.ac.id/ed-nur/eye.html>. diakses pada 10 Oktober 2003
- Siswandari dan Susilaningsih. 2003. Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hasil *Tracer Study* Terhadap Lulusan Tahun 1991-2002
- Tando, A. A. (2014). MEA 2015: *Ajang Kompetisi Kualitas Tenaga Kerja*. Retrieved September 12, 2015, <http://suaramahasiswa.com/mea-2015-ajang-kompetisi-kualitas-tenaga-kerja>
- Tinio, V.L. 2003. *ICT in Education*. Diakses melalui <http://www.apdip.net/publications/iespprimers/ICTinEducation.pdf> pada 16 September 2015
- UNDP. 2014. *Human Development Report 2014*. <http://hdr.undp.org/en>. Diunduh pada tanggal 20 September 2014, jam 20.55.
- Wahyudi, I. 2014. *Mendikbud: Pendidikan Indonesia dalam Kondisi Gawat Darurat*. from <http://www.antaraneews.com/berita/467070/mendikbud--pendidikan-indonesia-dalam-kondisi-gawat-darurat>
- Wahyuni, S. 2011. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Problem-Based Learning*. <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fmipa201146.pdf> diakses pada 7 Oktober 2015